

Akuntansi Keuangan Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Kekuatan Pondasi Perekonomian bagi Organisasi Karang Taruna Desa Mangliawan Pakis Malang

Rizky Firmansyah¹, Adam Gumilang Rahmawan², Puji Handayati³

Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Malang.

E-mail: rizky.firmansyah.fe@um.ac.id

Article History:

Submission : 2022-09-17

Review : 2022-10-07

Publication : 2022-11-30

ABSTRACT

This community service is carried out with the aim of providing an understanding of the administration of financial records that are neatly and systematically organized so that accountable and transparent financial reports are realized. The activity was carried out in Karang Taruna Mangliawan Village, District, Malang Regency. The attitude of mutual cooperation and cohesiveness in the Karang Taruna Organization is the main capital in developing the potential of the village. The youths who are members of the Karang Taruna Mangliawan Village organization are classified as active youths, some of whom have micro-scale businesses but still cannot make financial reports with accountable ones. Through this activity, members of the cadet reef are able to carry out simple financial records that are in accordance with the needs of the cadet coral organization.

Keywords: Coral Cadets, Basic Financial Accounting, Financial Recording

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang penatausahaan pencatatan keuangan yang tertata rapi dan sistematis sehingga terwujud laporan keuangan yang akuntabel dan transparan. Kegiatan dilaksanakan di Desa Karang Taruna Mangliawan, Kecamatan, Kabupaten Malang. Sikap gotong royong dan kekompakan dalam Organisasi Karang Taruna merupakan modal utama dalam mengembangkan potensi desa. Para pemuda yang tergabung dalam organisasi Desa Karang Taruna Mangliawan tergolong pemuda aktif yang sebagian memiliki usaha skala mikro namun masih belum bisa membuat laporan keuangan dengan akuntabel. Melalui kegiatan ini anggota karang taruna mampu melakukan pencatatan keuangan sederhana yang sesuai dengan kebutuhan organisasi karang taruna.

Kata Kunci: Taruna Karang, Akuntansi Keuangan Dasar, Pencatatan Keuangan

Pendahuluan

Desa Mangliawan adalah salah satu desa di kecamatan Pakis, kabupaten Malang dengan luas wilayah 3,3 Km² terletak di kecamatan Pakis bagian barat yang berbatasan langsung dengan wilayah kota Malang. Desa Mangliawan sendiri memiliki lima puluh enam dusun. Secara geografis, letak Desa Mangliawan berada di Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, berjarak ± 16 km dari lokasi Universitas Negeri Malang. Lokasi yang tidak begitu jauh dari

Universitas Negeri Malang menjadi alasan penting untuk memberikan prioritas dalam menerima program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan secara mandiri.

Organisasi Karang Taruna Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang merupakan salah satu dari sekian banyak organisasi masyarakat yang berada di wilayah Kabupaten Malang yang cukup jauh letaknya dari Pemerintah Kabupaten Malang. Namun, sikap gotong royong dan kekompakan dalam Organisasi Karang Taruna ini menjadi modal utama dalam pengembangan potensi desa tersebut. Pada dasarnya kelompok Karang Taruna Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang terdiri dari beberapa Pemuda yang sudah memiliki usaha rumahan. Usaha yang dimiliki oleh pemuda ini terbagi menjadi beberapa jenis usaha yaitu olahan makanan dan usaha manufaktur. Akan tetapi, aktivitas dan kegiatan dari usaha rumahan ini kurang dapat berjalan dengan baik dan maksimal karena pengelolaan keuangan yang kurang baik serta lingkungan tempat tinggal yang jauh dari perkotaan.

Rendahnya pengetahuan akan Akuntansi Dasar pada anggota organisasi Karang Taruna Desa Mangliawan ini menjadi salah satu faktor utama kurang maksimalnya usaha yang digeluti oleh anggota Mangliawan ini. Pemahaman mengenai produk keuangan, baik dari Lembaga keuangan bank maupun nonbank. Produk dari perbankan dan Lembaga keuangan lainnya dapat dimanfaatkan untuk menunjang keberlanjutan bisnis yang sedang dijalankan, yaitu sumber pembiayaan (Irawan, 2018; Prasastinah Usanti, 2019; Yozika & Khalifah, 2017). Oleh karena itu, tim pelaksana pengabdian berinisiatif untuk melakukan peningkatan pengetahuan Akuntansi Dasar melalui sosialisasi pengetahuan keuangan terhadap organisasi Karang Taruna Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Hal ini sejalan dengan penelitian Saraswati (2021) bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan di Indonesia.

Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) perlu dilakukan pemberdayaan dan dikembangkan secara terus menerus dengan berusaha mengurangi kendala yang dialami Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sehingga mampu memberi kontribusi lebih maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Mayoritas permasalahan yang dialami oleh pelaku UMKM adalah belum dapat memisahkan antara catatan keuangan pribadi dan bisnis dan masih rendahnya pemahaman akan analisis laporan keuangan sehingga dibutuhkan keterampilan akuntansi untuk mengatasi hal tersebut. Peranan Sistem Informasi Akuntansi untuk usaha kecil menengah (UKM) tidak jauh berbeda dengan yang sudah diaplikasikan pada perusahaan – perusahaan besar. Peranan Sistem Informasi Akuntansi bisa dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan yang bisa diandalkan dalam kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi memudahkan pelaku bisnis dalam pengambilan keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi, dan lain sebagainya. Dengan tersedianya pencatatan keuangan yang sesuai dan dilandasi penerapan sistem informasi akuntansi dapat memudahkan para pelaku UMKM

untuk mengakses pembiayaan baik yang bersumber dari pemerintah maupun pihak kreditur (Bank) untuk perkembangan bisnisnya. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai sistem informasi akuntansi agar manajemen keuangan para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) semakin baik.

Karang Taruna adalah Organisasi Sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/ kelurahan dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Sebagai wadah pengembangan generasi muda, Karang Taruna merupakan tempat diselenggarakannya berbagai upaya atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM). Hal ini sesuai dengan penelitian Hamid & Ikbal (2017) bahwa permasalahan yang dialami pemuda karang taruna adalah rendahnya pengetahuan dan minimnya kegiatan entrepreneurship di Desa Lera, Kecamatan Wotu Kab, Luwu Timur, serta masih rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah memberikan pelatihan berwirausaha, membuat kursi sofa dari limbah ban bekas, dan membuat website sebagai media pemasaran melalui internet dengan menekankan pada promosi potensi-potensi hasil kegiatan usaha kreatif yang telah dikembangkan. Tolak ukur keberhasilan kegiatan ini adalah terbentuknya kelompok atau pribadi usaha kreatif melalui seminar entrepreneurship dan pelatihan usaha kreatif yaitu warkop pemuda Desa Lera sebagai kegiatan tambahan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pelatihan pembuatan kursi sofa dengan memanfaatkan limbah ban bekas; pembuatan kerupuk berbahan dasar sagu dan beras; dan meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya pemuda karang taruna melalui pelatihan pembuatan dan pengelolaan media pemasaran berbasis internet seperti blog dan media sosial.

Karang Taruna tumbuh dan berkembang atas dasar adanya kesadaran terhadap keadaan dan permasalahan di lingkungannya serta adanya tanggung jawab sosial untuk turut berusaha menanganinya. Pedoman Dasar KARANG TARUNA diatur dalam Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, yang kemudian diubah menjadi Permensos RI Nomor 77/HUK/2010. Karang Taruna tumbuh dan berkembang dari generasi muda, diurus atau dikelola oleh generasi muda dan untuk kepentingan generasi muda dan masyarakat di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat. Karenanya setiap desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dapat menumbuhkan dan mengembangkan Karang Tarunanya sendiri. Gerakannya di bidang Usaha Kesejahteraan Sosial berarti bahwa semua upaya program dan kegiatan yang diselenggarakan Karang Taruna ditujukan guna mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat terutama generasi mudanya (Grahani et al., 2021; Lubis et al., 2020; Santika et al., 2021).

Peningkatan pengetahuan terkait Akuntansi Dasar, diharapkan mampu memperbaiki perputaran kualitas kegiatan usaha yang sudah dijalankan oleh Organisasi Karang Taruna Desa Mangliawan sehingga mampu menjadi pondasi kuat dalam perekonomian masyarakat

sekitar Desa Mangliawan di masa pandemi ini. Hal ini seiring dengan penelitian Fauzan et al., (2021) bahwa Karang taruna dapat menjadi motor penggerak pada masyarakat lewat peran para pemuda aktif, semakin aktif para pemuda maka daerah tersebut akan semakin hidup. Hal inilah yang mendorong tim untuk memberikan pelatihan tentang Akuntansi Dasar dalam meningkatkan kekuatan pondasi perekonomian masyarakat pedesaan khususnya masyarakat Desa Mangliawan yang tergabung dalam Organisasi Karang Taruna lamanya pandemi yang terjadi di Indonesia ini mempersempit ruang gerak serta aktivitas dan kegiatan masyarakat. Hal ini juga dikarenakan pembatasan kegiatan oleh Pemerintah Kabupaten Malang untuk menghambat persebaran virus covid-19. Pembatasan kegiatan ini berdampak pada pendapatan masyarakat desa yang menurun. Dampak tersebut juga dirasakan khususnya oleh anggota Organisasi Karang Taruna Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang.

Pelatihan akuntansi keuangan dasar bagi organisasi karang taruna ini juga ditujukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan literasi sebagai salah satu upaya untuk memperkuat pondasi perekonomian di masa pandemi ini. Hal ini sejalan dengan penelitian, Adapun tujuan yang ingin dicapai di antaranya adalah:

1. Meningkatkan kualitas usaha mikro yang dijalankan oleh pemuda anggota Karang Taruna Desa Mangliawan supaya lebih akuntabel dan transparan
2. Membantu memberikan pengetahuan tentang ilmu Akuntansi keuangan agar dapat terwujudnya sistem pencatatan keuangan yang terorganisir.
3. Memberikan contoh penyusunan laporan keuangan yang mudah dipahami untuk jenis usaha mikro atau usaha pemula
4. Ikut membantu dalam membina para pemuda dengan memberikan pendidikan dasar akuntansi untuk para pebisnis pemula.

Kegiatan yang ditujukan kepada para anggota Karang Taruna Desa Mangliawan ini memiliki target yaitu sasaran utama yang ingin diraih sehingga kegiatan ini menjadi terukur dan terpantau sesuai tujuan awal kegiatan ini dilaksanakan. Target yang akan dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta memahami pengetahuan dasar-dasar akuntansi keuangan yang cocok untuk diterapkan pada bisnis pemula
2. Peserta menyadari akan pentingnya pengelolaan dan administrasi pencatatan keuangan yang terorganisir secara rapi dan sistematis sehingga terwujud laporan keuangan yang akuntabel dan transparan.
3. Peserta mengetahui dan memahami cara penyusunan laporan keuangan yang benar sesuai kaidah-kaidah akuntansi.
4. Peserta menyadari akan pentingnya memiliki pengetahuan akuntansi keuangan untuk dipraktikkan pada usahanya.

Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan model pembelajaran yang hendak digunakan, alokasi waktu yang ditentukan, media yang sesuai dengan materi.

Pelatihan

Pada tahap ini peserta diberikan materi tentang Akuntansi Dasar dengan metode ceramah. Pembelajaran akuntansi dasar sangat penting untuk pemuda dan pemudi karang taruna Desa Mangliawan dikarenakan dapat membantu dalam pencatatan keuangan yang menjadi refleksi perusahaan maupun pebisnis. Ketika sudah dapat memahami akuntansi pun akan lebih mudah menemukan catatan mana saja yang masuk ke kategori aset, liabilitas, hingga ekuitas. Pemateri akan memberikan materi secara ceramah dengan menjelaskan tentang akuntansi dasar sesuai dengan RPP yang telah dibuat sehingga apa yang akan diberikan kepada peserta sudah sesuai dengan takaran yang dapat ditampung oleh pemuda pemudi karang taruna Desa Mangliawan ini. Selanjutnya terdapat pelaksanaan diskusi dengan praktek cara menerapkan Akuntansi Dasar pada keuangan masing-masing dari mereka. Peserta dikelompokkan sesuai kategori yang telah dibuat. Kemudian dilaksanakan pengerjaan secara berkelompok dan pengabdian ikut ambil alih dalam proses peserta pelatihan melaksanakan praktik dan membenarkan hitungan yang salah.

Pasca Pelatihan

Tahap ini tentang keberlanjutan penerapan pelatihan tentang Akuntansi Keuangan yang diikuti anggota Organisasi Karang Taruna Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Untuk meningkatkan keahaman peserta pelatihan pada Akuntansi dasar perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan terarah, yakni setelah peserta menerima tiga pelatihan yang diberikan, selanjutnya peserta akan menerapkan hasil yang didapatkan setelah mengikuti pelatihan pada bisnisnya. Sehingga, bisnis yang dijalankan ke depannya dapat memiliki laporan keuangan yang akuntabel dan transparan. Jika akan dilaksanakan pelatihan kembali maka peserta yang sebelumnya telah mengikuti kegiatan pelatihan dapat membimbing peserta yang baru mendapatkan pelatihan dari pengabdian. Sehingga kegiatan pelatihan akan berjalan lebih efektif dan efisien baik waktu maupun tenaga.

Hasil

Pada pelaksanaan kegiatan dilakukan tiga tahapan yaitu Pra Pelatihan, Pelatihan dan Pasca Pelatihan. Pada tahapan Pra Pelatihan dilakukan kegiatan yang terdiri dari pengkajian pemahaman dengan pemberian materi dalam bentuk ceramah kepada peserta tentang Akuntansi Keuangan, perencanaan dan persiapan. Pengkajian pemahaman peserta tentang Akuntansi Keuangan dilakukan untuk mengetahui seberapa tau peserta seminar tentang Akuntansi Keuangan yang digunakan pada bisnisnya.

Kemudian tim abdi masyarakat menganalisa hasil yang didapat peserta terhadap materi yang telah disampaikan dari perbedaan pemahaman tentang Akuntansi Keuangan yang telah dijalani. Secara umum peserta dibagi menjadi 2 kategori peserta yaitu belum mengetahui tentang akuntansi keuangan dan pemula yang baru faham tentang akuntansi keuangan.

Peserta yang belum mengetahui dibagi lagi sesuai tingkat pendidikannya yang berasal dari lulusan SMP lulusan SMA dan mahasiswa perguruan tinggi yang bukan berasal dari program studi akuntansi atau ekonomi. Dengan demikian penyampaian materi tentang akuntansi keuangan ini membuka pandangan mereka tentang bagaimana menyusun laporan keuangan dengan lebih baik, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan.

Materi yang diberikan adalah tentang dasar-dasar akuntansi serta bagaimana cara menyusun laporan keuangan yang benar. Kemudian peserta yang dikategorikan sebagai pemula yang baru faham atau hanya sebatas tau tentang akuntansi keuangan adalah peserta yang sudah bisa mengelola keuangannya tapi belum akuntabel dan transparan.

Bedasarkan hasil pengkajian kategori peserta yang akan diberi materi tersebut maka materi yang akan diberikan yaitu pencatatan jurnal dimana harus mencatat seluruh transaksi yang dilakukan secara lisan maupun tertulis. Kemudian mengelompokkan pada buku besar yang setelah itu dikelompokkan ke dalam bagian debit dan kredit. Menurut Harahap (2002) dari segi perlakuan jurnal, transaksi-transaksi tersebut diklasifikasikan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

1. Ketentuan pengelompokan harta (aktiva) dan biaya dalam kolom debit dan kredit adalah apabila aktiva dan biaya bertambah maka dimasukkan ke dalam kolom debit, sebaliknya apabila aktiva dan biaya berkurang dimasukkan ke dalam kredit.
2. Ketentuan pengelompokan utang atau pasiva, modal dan penghasilan diperlakukan sebaliknya, apabila utang, modal dan penghasilan bertambah dimasukkan ke dalam kolom kredit. Sebaliknya apabila utang, modal dan penghasilan berkurang dimasukkan ke dalam kolom debit.
3. Ikhtisar Penjabaran (Neraca Lajur) Setelah dikelompokkan berdasarkan akun-akun yang sesuai pengelompokannya maka selanjutnya dilakukan langkah pengikhtisaran yaitu merupakan tahap untuk mengelompokkan semua akun-akun dalam daftar yang sama (neraca lajur) dengan membuat neraca saldo, yaitu neraca yang memuat semua akun-akun dari buku besar yang sudah dikelompokkan sesuai perkiraan pengelompokannya. Yang diambil hanya catatan saldo akhir. Aktiva dan biaya bersaldo akhir di debit, sedangkan pasiva/hutang atau kewajiban, beban dan penghasilan bersaldo di kredit, kemudian jurnal penyesuaian dan laba rugi
4. Pelaporan Bagian terakhir merupakan penyajian laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan perubahan modal.



Gambar 2.

Peserta menyimak saat pemberian materi dalam bentuk ceramah dengan seksama.

Kemudian pada fase kegiatan Pelatihan peserta melakukan kegiatan praktik, peserta dikenalkan dengan tatacara penerapan Akuntansi Keuangan Sederhana dengan melakukan pengisian langsung ke lembar kertas kerja. Peserta diajarkan mana akun yang bisa digunakan dalam akuntansi sederhana yang akan mereka terapkan dalam perbaikan mengolah keuangan masing-masing peserta dan juga peserta dibimbing untuk mengidentifikasi dan menganalisis transaksi yang akan dijurnalkan. Kemudian peserta diajarkan bagaimana mencatat transaksi pada jurnal umum dan dilanjutkan memposting ke dalam buku besar.

Setelah peserta lancar tatacara mencatat jurnal umum dan memposting transaksi yang telah dicatat di jurnal umum ke buku besar. Peserta dibimbing untuk menyusun neraca saldo dan menyusun Jurnal penyesuaian serta dilanjutkan dengan penyusunan laporan keuangan. Pada tahap ini pengabdian memberi arahan bagaimana cara menyusun laporan keuangan jika sudah melakukan penyusunan neraca saldo dan jurnal penyesuaian. Pengabdian juga membantu setiap anggota karang taruna untuk menyelesaikan permasalahan saat mencatat maupun menyusun laporan keuangan.



Gambar 3.

Pengabdian membantu peserta dalam pengisian kertas kerja

Dari pelaksanaan praktik yang telah dilaksanakan secara bertahap. Peserta pelatihan sangat antusias dan cepat memahami materi yang penceramah berikan dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Kemudian peserta juga meminta materi yang telah di sampaikan secara ceramah dalam bentuk file untuk dipelajari kembali sehingga akan segera mahir dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Pada tahap Pasca Pelatihan terdapat kegiatan berupa keberlanjutan penerapan pelatihan tentang Akuntansi Keuangan yang diikuti anggota Organisasi Karang Taruna Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Setelah peserta menerima tiga pelatihan yang diberikan, selanjutnya peserta akan menerapkan hasil yang didapatkan setelah mengikuti pelatihan pada bisnisnya. Sehingga, bisnis yang dijalankan ke depannya dapat memiliki laporan keuangan yang akuntabel dan transparan.

Diskusi Keilmuan

Pemahaman mengenai produk keuangan, baik dari Lembaga keuangan bank maupun nonbank. Produk dari perbankan dan Lembaga keuangan lainnya dapat dimanfaatkan untuk menunjang keberlanjutan bisnis yang sedang dijalankan, yaitu sumber pembiayaan (Irawan, 2018; Prasastinah Usanti, 2019; Yozika & Khalifah, 2017). Oleh karena itu, tim pelaksana pengabdian berinisiatif untuk melakukan peningkatan pengetahuan Akuntansi Dasar melalui sosialisasi pengetahuan keuangan terhadap organisasi Karang Taruna Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Hal ini sejalan dengan penelitian Saraswati (2021) bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan di Indonesia.

Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) perlu dilakukan pemberdayaan dan dikembangkan secara terus menerus dengan berusaha mengurangi kendala yang dialami Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sehingga mampu memberi kontribusi lebih maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Mayoritas permasalahan yang dialami oleh pelaku UMKM adalah belum dapat memisahkan antara catatan keuangan pribadi dan bisnis dan masih rendahnya pemahaman akan analisis laporan keuangan sehingga dibutuhkan keterampilan akuntansi untuk mengatasi hal tersebut. Peranan Sistem Informasi Akuntansi untuk usaha kecil menengah (UKM) tidak jauh berbeda dengan yang sudah diaplikasikan pada perusahaan-perusahaan besar.

Peranan Sistem Informasi Akuntansi bisa dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan yang bisa diandalkan dalam kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi memudahkan pelaku bisnis dalam pengambilan keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi, dan lain sebagainya. Dengan tersedianya pencatatan keuangan yang sesuai dan dilandasi penerapan sistem informasi akuntansi dapat memudahkan para pelaku UMKM untuk mengakses pembiayaan baik yang bersumber dari pemerintah maupun pihak kreditur (Bank) untuk perkembangan bisnisnya. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk

memberikan pengetahuan dasar mengenai sistem informasi akuntansi agar manajemen keuangan para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) semakin baik.

Karang Taruna adalah Organisasi Sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Sebagai wadah pengembangan generasi muda, Karang Taruna merupakan tempat diselenggarakannya berbagai upaya atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM). Hal ini sesuai dengan penelitian Hamid & Ikbal (2017) bahwa permasalahan yang dialami pemuda karang taruna adalah rendahnya pengetahuan dan minimnya kegiatan entrepreneurship di Desa Lera, Kecamatan Wotu Kab, Luwu Timur, serta masih rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah memberikan pelatihan berwirausaha, membuat kursi sofa dari limbah ban bekas, dan membuat website sebagai media pemasaran melalui internet dengan menekankan pada promosi potensi-potensi hasil kegiatan usaha kreatif yang telah dikembangkan. Tolak ukur keberhasilan kegiatan ini adalah terbentuknya kelompok atau pribadi usaha kreatif melalui seminar entrepreneurship dan pelatihan usaha kreatif yaitu warkop pemuda Desa Lera sebagai kegiatan tambahan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pelatihan pembuatan kursi sofa dengan memanfaatkan limbah ban bekas; pembuatan kerupuk berbahan dasar sagu dan beras; dan meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya pemuda karang taruna melalui pelatihan pembuatan dan pengelolaan media pemasaran berbasis internet seperti blog dan media sosial.

Karang Taruna tumbuh dan berkembang atas dasar adanya kesadaran terhadap keadaan dan permasalahan di lingkungannya serta adanya tanggung jawab sosial untuk turut berusaha menanganinya. Pedoman Dasar Karang Taruna diatur dalam Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, yang kemudian diubah menjadi Permensos RI Nomor 77/HUK/2010. Karang Taruna tumbuh dan berkembang dari generasi muda, diurus atau dikelola oleh generasi muda dan untuk kepentingan generasi muda dan masyarakat di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat. Karenanya setiap desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dapat menumbuhkan dan mengembangkan karang taruna nya sendiri. Gerakannya di bidang Usaha Kesejahteraan Sosial berarti bahwa semua upaya program dan kegiatan yang diselenggarakan Karang Taruna ditujukan guna mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat terutama generasi mudanya (Grahani et al., 2021; Lubis et al., 2020; Santika et al., 2021).

Peningkatan pengetahuan terkait Akuntansi Dasar, diharapkan mampu memperbaiki perputaran kualitas kegiatan usaha yang sudah dijalankan oleh Organisasi Karang Taruna Desa Mangliawan sehingga mampu menjadi pondasi kuat dalam perekonomian masyarakat sekitar Desa Mangliawan di masa pandemi ini. Hal ini seiring dengan penelitian Fauzan et al., (2021) bahwa Karang taruna dapat menjadi motor penggerak pada masyarakat lewat peran

para pemuda aktif, semakin aktif para pemuda maka daerah tersebut akan semakin hidup. Hal inilah yang mendorong tim untuk memberikan pelatihan tentang Akuntansi Dasar dalam meningkatkan kekuatan pondasi perekonomian masyarakat pedesaan khususnya masyarakat Desa Mangliawan yang tergabung dalam Organisasi Karang Taruna lamanya pandemi yang terjadi di Indonesia ini mempersempit ruang gerak serta aktivitas dan kegiatan masyarakat. Hal ini juga dikarenakan pembatasan kegiatan oleh Pemerintah Kabupaten Malang untuk menghambat persebaran virus covid-19. Pembatasan kegiatan ini berdampak pada pendapatan masyarakat desa yang menurun. Dampak tersebut juga dirasakan khususnya oleh anggota Organisasi Karang Taruna Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang.

Pelatihan akuntansi keuangan dasar bagi organisasi karang taruna ini juga ditujukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan literasi sebagai salah satu upaya untuk memperkokoh pondasi perekonomian di masa pandemi ini.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih diucapkan kepada seluruh pihak yang terkait, terutama Pihak kampus Universitas Negeri Malang, aparat desa dan organisasi karang taruna desa Mangliawan.

Daftar Referensi

- Fauzan, M. N., Tanjung, R., & Andarsyah, R. (2021). Pelatihan Google Form dan Pengenalan Konsep Akuntansi Dasar Bagi Karang Taruna RW 16 Moch Yamin Cimahi Tengah. *Merpati: Media Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pos Indonesia*. <https://doi.org/10.36618/merpati.v2i2.1076>
- Grahani, F. O., Zuroida, A., Sela, N. P., & Nuriyah, S. (2021). Self Development Training Bagi Karang Taruna Desa Pengalangan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1322>
- Hamid, R. S., & Iqbal, M. (2017). Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Remaja Pintar Berbasis Ekonomi Kreatif Desa Lera Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.35906/jipm01.v1i1.250>
- Irawan, T. T. (2018). Analisis Pendayagunaan Sumber Pembiayaan Perbankan Untuk Perumahan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i3.152>
- Lubis, I., Syamruddin, S., Sholeh, A. N., Abdurohman, D., & Sopandi, A. (2020). Pelatihan Organisasi, Kepemimpinan, dan Kewirausahaan Karang Taruna Kelurahan Pondok Cabe Udik. *Indonesian Journal of Society Engagement*. <https://doi.org/10.33753/ijse.v1i1.3>
- Prasastinah Usanti, T. (2019). Pengelolaan Risiko Pembiayaan Di Bank Syariah. *ADIL: Jurnal Hukum*. <https://doi.org/10.33476/ajl.v3i2.817>

-
- Santika, A., Lestari, A. P., Kumara, L., Jajang, M., & Khairunnisa, N. (2021). Peran Pemuda Kreatif Dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Peningkatan Perekonomian Di Era Pandemi. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*. <https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i2.10658>
- Saraswati, E. (2021). Peranan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah “Rumah Kreatif BUMN” Purbalingga. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i01.4044>
- Yozika, F. Al, & Khalifah, N. (2017). Pengembangan Inovasi Produk Keuangan Dan Perbankan Syariah Dalam Mempertahankan Dan Meningkatkan Kepuasan Nasabah. *Jurnal Ilmiah EdunomikA*. <https://doi.org/10.29040/jie.v1i02.154>